

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada perekonomian modern, industri perbankan memegang peranan penting karena hampir semua sektor yang berhubungan dengan kegiatan keuangan membutuhkan jasa bank. Maka kondisi perbankan harus tetap sehat agar dapat tetap menjalankan fungsinya dengan baik. Perbankan yang sehat dinilai dengan kinerja keuangannya. Kondisi perbankan harus tetap sehat agar dapat tetap menjalankan fungsinya dengan baik. Menurut OJK (otoritas Jasa Keuangan) menyebut saat ini kondisi perbankan masih terjaga dengan kinerja yang terus membaik ditopang oleh peningkatan rentabilitas (kemampuan perusahaan mencetak laba). Selain itu, kecukupan permodalan dan likuiditas juga dinilai masih memadai meskipun resiko kredit cenderung mengalami peningkatan.

ROE merupakan rasio mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan net income. Kasmir(2014:199) Dengan kata lain, Return On Equity (ROE) dapat mengukur seberapa efektif ekuitas yang diberikan oleh investor dalam pengelolaannya oleh manajemen untuk menghasilkan keuntungan.

Bank persero adalah bank yang sebagian atau seluruh sahamnya dimiliki oleh pemerintah Republik Indonesia. Menurut (Ismail,2010:16), bank milik pemerintah yang dimana baik akta pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.

Undang-undang pasar modal No.8 tahun 1995 tentang pasar modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan tentang penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrumen jangka panjang (jangka lebih dari satu tahun) seperti saham, obligasi, reksa dana, right dan berbagai instrumen derivatif seperti option, futures dan lain-lain.

Di Indonesia terdapat pasar modal yang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX). Bursa Efek Indonesia mempunyai peran penting dalam perkembangan perekonomian negara, karena dapat memberikan sarana bagi masyarakat umum untuk berinvestasi dan sebagai sarana untuk mencari tambahan modal bagi perusahaan go public.

Teori sinyal didasarkan pada asumsi bahwa informasi yang diterima oleh masing-masing pihak tidak sama. Teori sinyal menunjukkan adanya informasi antara manajemen perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi. Untuk itu, perusahaan perlu memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan melalui penerbitan laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tahunan yang disajikan oleh perusahaan akan dapat memberikan signal rasio keuangan maupun perkembangan harga saham. laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Investor hanya akan menginvestasikan modalnya jika

menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibanding jika menginvestasikan ke tempat lain.

Harga saham adalah harga dari suatu saham yang ditentukan pada saat pasar saham sedang berlangsung dengan berdasarkan kepada permintaan dan penawaran pada saham yang dimaksud. Harga saham yang berlaku sama dengan harga saham yang berlaku di pasar modal biasanya ditentukan oleh para pelaku pasar yang sedang melangsungkan perdagangan sahamnya. Pada umumnya investor maupun calon investor yang berniat membeli saham suatu perusahaan akan membeli saham yang bernilai tinggi dan menguntungkan dimata investor. Tinggi rendahnya nilai saham tergantung pada kinerja keuangan perusahaan yang bisa dievaluasi dengan rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan perusahaan. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan mengakibatkan semakin banyaknya investor yang ingin memiliki saham di perusahaan tersebut. Akibatnya harga saham perusahaan tersebut akan bergerak naik, demikian juga sebaliknya. Meskipun demikian peningkatan dan penurunan harga saham tidak semata diakibatkan oleh kinerja keuangan perusahaan. Masih ada faktor eksternal lain yang dapat mempengaruhi misalnya kondisi ekonomi, kondisi stabilitas politik dan sebagainya.

Salah satu indikator dalam mencapai kinerja perusahaan yang optimal adalah laba (profit). Menurut Munawir (2004:33) profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas adalah hasil akhir bersih berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal

yang digunakan dalam operasi perusahaan. Pemodal yang menginvestasikan dana dalam suatu perusahaan dalam bentuk saham mengharapkan hasil dari pembelian saham tersebut. Pemodal dapat menggunakan profitabilitas suatu perusahaan sebagai alat untuk mengukur modal yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Analisis ROA menurut (Mamduh,2012:157) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Rasio ini menghubungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar return on asset (ROA) perusahaan, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang tercapai oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat keuntungan perusahaan, akan membuat investor tertarik akan membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik.

Return on equity (ROE), mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal return on equity (ROE) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham (fakhrudin dan hadianto, 2001). Return on equity (ROE) yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham.

Apabila nilai ROA dan ROE meningkat, maka ini berarti perusahaan mampu menggunakan aktiva secara produktif sehingga dapat menghasilkan

keuntungan yang besar. Hal ini dapat dijadikan signal untuk para investor dalam memprediksi seberapa besar perubahan nilai atas saham yang dimiliki.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Reynard Valentino, Lana Sularto (2013) yang berjudul Pengaruh Return on asset (ROA), Current ratio (CR), Return on equity (ROE), Debt to equity ratio (DER), dan Earning per share (EPS) secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan ROE terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

Sri Zuliarni (2012) yang berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Mining and Mining Service di BEI disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara ROA dan Harga Saham.

Reni Wuryaningrum, Anindyta Budiarti (2015) yang berjudul Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi di BEI disimpulkan ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap.

Penelitian ini dilakukan atas dasar penelitian sebelumnya. Para investor pasar modal memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan perkembangan harga saham agar bisa mengambil keputusan tentang harga saham perusahaan yang layak untuk dipilih guna menginvestasikan dananya. Kenaikan atau penurunan saham ini dipengaruhi oleh seberapa kuat penawaran dan penjualan yang terjadi di bursa terhadap harga saham tersebut. Harga saham naik jika semakin banyak investor yang ingin membeli saham tersebut, dan sebaliknya. Pada umumnya untuk melihat kenaikan atau penurunan harga saham investor

melihat kinerja perusahaannya. kinerja perusahaan dapat diukur dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional. Penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas mengambil dua rasio yaitu pengembalian atas aktiva (return on asset) dan pengembalian atas modal (return on equity). Karena dengan rasio tersebut kita bisa mengukur kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH ROA DAN ROE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham?
2. Apakah terdapat pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap harga saham?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh Return on Asset (ROA) terhadap harga saham.

- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap harga saham.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagi pihak, diantaranya :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan sebagai sarana untuk mempraktekan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah. Untuk melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Satya Negara Indonesia.

- b. Bagi Pembaca

Diharapkan agar dapat menambah wawasan pembaca mengenai rasio keuangan dan manfaat keuangan, serta dapat menjadi sumber informasi dan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.